

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2021

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, DIVIDEND PAYOUT RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN, AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON THE SHARE PRICE OF BANKING COMPANIES IN THE LQ45 INDEX ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2014-2021 PERIOD

Oleh:

Dharma Erasmus Aldy James Posumah¹

Ivonne Stanley Saerang²

Lawren Julio Rumokoy³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹posumahaldy@yahoo.com

²ivonesaerang@unsrat.ac.id

³juliorumokoy@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2014-2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan sampel sebanyak 4 emiten. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan program STATA versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan DPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan DER, DPR, LDR, NIM, CAR berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : debt to equity ratio, dividend payout ratio, loan to deposit ratio, net interest margin, capital adequacy ratio.

Abstract : This study aims to determine the effect of *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, and *Capital Adequacy Ratio* on Stock Prices in banking companies in the LQ45 index on the IDX for the 2014-2021 period. This study used purposive sampling method, with a sample of 4 issuers. The data source in this study is secondary data. The analysis method used is panel data regression using the STATA version 17 program. The results of this study indicate that DER and DPR have a negative and insignificant effect on Stock Price, LDR has a significant positive effect on Stock Price, NIM has a significant negative effect on Stock Price, and CAR has a positive and insignificant effect on Stock Price. While simultaneously DER, DPR, LDR, NIM, CAR have a significant effect on Stock Prices.

Keywords: debt to equity ratio, dividend payout ratio, loan to deposit ratio, net interest margin, capital adequacy ratio.

PENDAHALUAN

Latar Belakang

Perusahaan perbankan memegang salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Perbankan memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi karena dapat memberikan layanan pada berbagai kebutuhan di berbagai sektor ekonomi dan perdagangan melalui kegiatan pemberian kredit dan berbagai jenis layanan yang ditawarkan oleh bank (Karuan, 2017). Perusahaan perbankan juga memiliki pengaruh yang penting dalam pasar modal Indonesia. Salah satu indeks saham yang digunakan sebagai indikator kinerja pasar modal Indonesia adalah Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks saham dari 45 perusahaan

dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham perusahaan perbankan memiliki bobot cukup besar dalam Indeks LQ45.

Harga saham merupakan indeks penting dalam memantau kondisi pasar modal dan kinerja perusahaan. Harga saham refleksi dari nilai perusahaan dan harapan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, harga saham sering digunakan sebagai indikator kinerja dan daya tarik perusahaan bagi para investor. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, tren pasar, kebijakan pemerintah, kinerja perusahaan, dan faktor-faktor lainnya. Hal ini membuat harga saham sangat fluktuatif dan dapat berubah secara drastis dalam waktu singkat. Dalam melakukan investasi, harga saham harus menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor. Harga saham yang relatif diminati oleh para investor adalah harga saham yang stabil dan memiliki pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Harga saham juga mencerminkan nilai sebuah perusahaan. Jika harga saham sebuah perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut juga memiliki nilai yang tinggi yang didukung oleh kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu harga saham sangat penting bagi sebuah perusahaan (Mangeta, Mangantar, dan Baramuli, 2019).

Debt to Equity Ratio merupakan indikator keuangan yang mengukur tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menghitung antara total hutang perusahaan dengan total modal yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* berfokus pada struktur modal bank dan tingkat risiko finansial yang terkait dengan penggunaan utang. Semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, maka besar pula risiko yang dimiliki oleh sebuah perusahaan karena dapat menyebabkan risiko gagal bayar.

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian dari laba yang dibagikan pada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen yang baik harus mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan, tingkat hutang, serta prospek perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan bahwa pembagian tingkat dividen yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan kekurangan dana dalam melakukan ekspansi serta investasi masa depan, sebaliknya dividen yang kecil dapat menyebabkan investor memiliki persepsi yang buruk pada perusahaan serta dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Kasmir (2012), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank atau lembaga keuangan menggunakan dana yang mereka terima dari nasabah dalam bentuk simpanan untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa likuid dan berpotensi rentan terhadap risiko suatu lembaga keuangan. LDR dihitung dengan membagi total pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan dengan total simpanan yang diterima dari nasabah. *Loan to Deposit Ratio* berfokus pada likuiditas bank dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada nasabah yang menarik dana mereka. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank atau lembaga keuangan tersebut menggunakan sebagian besar dana yang mereka terima dalam bentuk simpanan untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain. Ini menunjukkan tingkat penggunaan dana yang tinggi dan lebih sedikit likuiditas yang tersedia bagi bank tersebut. Dalam situasi ini, jika banyak nasabah menarik dana mereka secara bersamaan, bank mungkin menghadapi kesulitan memenuhi kewajiban mereka dan menghadapi risiko kebangkrutan.

Net Interest Margin (NIM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah bank atau lembaga keuangan dalam menghasilkan pendapatan dari selisih antara bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dan bunga yang dibayarkan kepada nasabah atas simpanan yang diterima. NIM memberikan gambaran tentang profitabilitas operasional dari aktivitas suku bunga bank. NIM dihitung dengan mengurangi bunga yang dibayarkan kepada nasabah dari bunga yang diterima dari pinjaman dan menghasilkan selisih tersebut sebagai persentase dari aset produktif bank.

Menurut Kasmir (2014), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal sebuah bank atau lembaga keuangan dalam menghadapi risiko-risiko yang timbul dari aktivitas perbankan. CAR adalah salah satu indikator penting dalam mengukur stabilitas keuangan dan kemampuan bank untuk melindungi kepentingan nasabah dan kreditor. CAR dihitung dengan membandingkan modal inti dengan aset risiko bank. Modal inti biasanya terdiri dari modal yang disetor oleh pemilik bank, seperti saham yang dikeluarkan dan laba yang ditahan. Aset risiko mencakup pinjaman yang diberikan oleh bank dan berbagai instrumen keuangan lainnya yang rentan terhadap risiko, seperti investasi dalam surat berharga yang berpotensi mengalami penurunan nilai.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan pada indeks

- LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan o Deposit Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2021.
 4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* terhadap harga saham perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2021.
 5. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2021.
 6. Untuk mengetahui interaksi antara *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap saham perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2014), Rasio ini menentukan perbandingan antara hutang perusahaan dengan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, semakin besar pula jumlah hutang yang perusahaan gunakan untuk mendanai operasinya, dan semakin kecil modal sendiri yang dimiliki. Hal ini dapat berdampak positif bagi pemegang saham karena perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan hutang yang optimal, perlu dipertimbangkan antara keuntungan dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaan hutang.

Dividend Payout Ratio

Menurut Pakekong, Murni, dan Van Rate (2019), Rasio ini merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Tingginya tingkat *dividend payout ratio* maka akan menguntungkan para pemegang saham, namun hal ini dapat melemahkan kondisi keuangan internal perusahaan karena mengurangi laba ditahan. Di sisi lain, rendahnya tingkat *dividend payout ratio* dapat merugikan investor bahkan dapat mengurangi minat investasi pada perusahaan tersebut karena penerimaan dividen semakin sedikit, namun dapat memperkuat kondisi keuangan internal perusahaan.

Loan to Deposit Ratio

Menurut Hanafi (2004), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank. *Loan to Deposit Ratio* akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Net Interest Margin

Menurut Hanafi (2004), *Net Interest Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Capital Adequacy Ratio

Menurut Watung, Van Rate, dan Jan (2023), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh keseluruhan active bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Penelitian Terdahulu

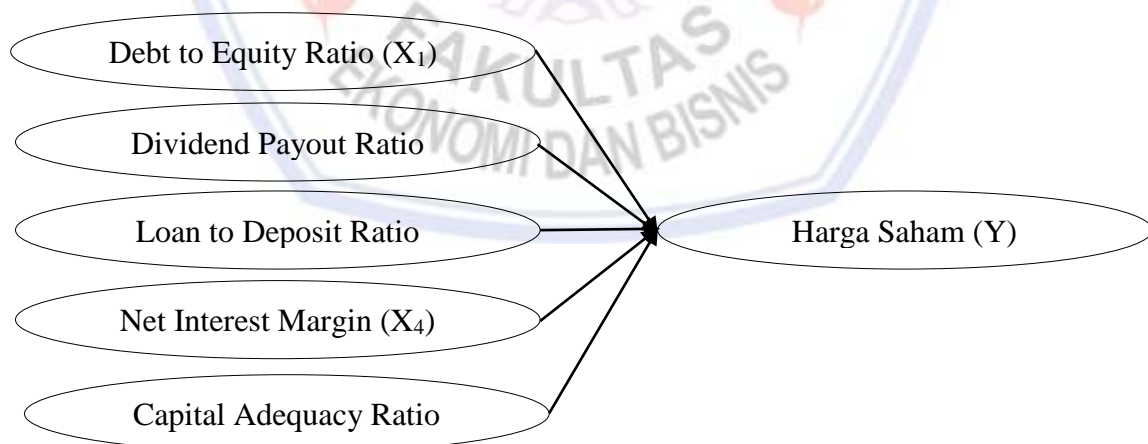
Penelitian Watung, Van Rate, dan Jan (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, EPS, DPR, PER dan Inflasi terhadap Harga Saham Perbankan BUMN. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian untuk car, eps, dpr, per dan Harga Saham diperoleh dari data keuangan perbankan bumh yang tercatat di BEI (www.idx.co.id) dan untuk data inflasi diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia khususnya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMH, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMH, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMH, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMH, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Perbankan BUMH

Penelitian Fordian (2017) bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh variabel EPS, CAR, dan LDR terhadap. Objek penelitian ini adalah bank BUMH yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan yang diambil dari laporan tahunan masing-masing bank yaitu bank BNI, independen, BTN, dan BRI. Variabel terikatnya adalah harga saham sedangkan variabel bebasnya adalah CAR, LDR, dan EPS. Analisis data menggunakan persamaan regresi berganda dengan model estimasi regresi menggunakan Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial hanya variabel EPS yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham bank BUMH yang terdaftar di BEI.

Penelitian Anissyah dan Yuniati (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).) selama tahun 2017-2019. Populasi penelitian ini adalah 71 industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Untuk menghomogenisasi populasi, penelitian ini menerapkan kriteria yang ditentukan. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang merupakan populasi homogen yang dipilih dengan menggunakan kriteria, sehingga penelitian ini mengumpulkan 14 industri dasar dan kimia dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 sebagai sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan. berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Teoritik, 2023

Hipotesis Penelitian

- H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham
 H2: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham
 H3: *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

H4: *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

H5: *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

H6: *Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan dua variabel atau lebih, dengan cara statistika (Sugiyono, 2012).

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) menjelaskan populasi merupakan lingkungan general tergolong atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan keunggulan khusus yang ditentukan oleh seseorang peneliti agar bisa dipelajari dan bisaditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2021, yang berjumlah 45 perusahaan. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu 4 perusahaan

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2021. Data ini di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan pada indeks LQ45 yang dipublikasikan di www.idx.co.id selama tahun penelitian 2014 sampai dengan 2021.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel, dan sebelumnya dilakukan beberapa penentuan model estimasi yang dapat dilakukan yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman* dan uji *Langrange Multiplier* kemudian melakukan pengujian intrumen dengan uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Multikolonieritas. Analisis regresi data panel dinilai dengan uji F, koefisien determinasi dan uji t.

Analisis Regresi Data Panel

Regresi Data Panel adalah analisis statistic data yang dapat digabungkan dari waktu ke waktu pada satu subyek penelitian yang disebut dengan data runtut waktu (time series) tetapi data juga dapat dikumpulkan dari beberapa subyek dengan satu waktu yang disebut dengan data silang (cross section), Jika data time series dan data cross section digabungkan yaitu bisa disebut data panel. Dalam metode estimasi model regresi dengan memakai data panel dapat melaksanakan melalui tiga pendekatan, antara lain : Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Model regresi penelitian penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \beta_5 X5_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

It = Intersep

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien Regresi masing-masni variabel

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Dividend Payout Ratio*

X3 = *Loan to Deposit Ratio*

X4 = *Net Interest Margin*

X5 = *Capital Adequacy Ratio*

Hasil Penelitian**Penentuan Model Estimasi****Tabel 1. Hasil Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Uji Chow	Prob > F = 0.0002
Uji Hausman	Prob > chi2 = 0.0000
Uji Langrange Multiplier	Prob > chibar2 = 0.0000

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2023

Berdasarkan Tabel 1. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil output Uji Chow dapat dilihat Prob > F = 0.0000 \leq 0.05 maka H1 diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.
2. Dari hasil output Uji Hausman dapat dilihat Prob > Chi2 = 0.0000 \leq 0.05 maka H1 diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.
3. Dari hasil output Uji Langrange Multiplier dapat dilihat Prob > chibar2 = 0.0000 \leq 0.05 maka H1 diterima, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel**Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Harga Saham	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. Interval]	
DERX1	-.0699172	.0845823	-0.83	0.416	-.2437786	.1039442
DPRX2	-.2629591	.2879499	-0.91	0.370	-.8548486	.3289304
LDRX3	1.715234	.7087952	2.42	0.023	.2582846	3.172183
NIMX4	-33.75859	4.190004	-8.06	0.000	-42.37126	-25.14591
CARX5	3.611843	3.002325	1.20	0.240	-2.559525	9.783211
_cons	8.823495	1.220998	7.23	0.000	6.313697	11.33329
sigma_u	.35000004					
sigma_e	.15641468					
rho	.8335287					

(fraction of variance due to u_i)

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2023

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 8.8234 - 0.0699 \text{ DER} - 0.2629 \text{ DPR} + 1.7152 \text{ LDR} - 33.7585 \text{ NIM} + 3.6118 \text{ CAR} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai sebesar 8.8234, artinya apabila *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* bersifat konstan atau sama dengan 0, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 8.8234.
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.0699 bertanda negatif, artinya apabila terjadi penurunan pada DER sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.0699.
3. *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.2629 bertanda negatif, artinya apabila terjadi penurunan pada DPR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.2629.
4. *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.7152 bertanda positif, artinya apabila terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.7152.
5. *Net Interest Margin* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -33.7585, bertanda negatif, artinya apabila terjadi penurunan pada NIM sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -33.7585.
6. *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3.6118, artinya apabila terjadi kenaikan pada CAR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 3.6118.

mengalami kenaikan sebesar 3.6118.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
CARX5	4.04	0.247497
DERX1	2.67	0.374464
DPRX2	1.43	0.701023
LDRX3	1.42	0.705537
NIMX4	1.30	0.766914
Mean VIF	2.17	

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2023

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan nilai tolerance ≥ 0.10 . Variabel independen *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.374, *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.701, *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0.705, *Net Interest Margin* sebesar 0.766, serta *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.247. Untuk hasil perhitungan nilai VIF dari variable independen menunjukkan nilai ≤ 10 . Nilai VIF dari *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sebesar 2.67, *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1.43, *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1.42, *Net Interest Margin* sebesar 1.30, serta *Capital Adequacy Ratio* sebesar 4.04. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa semua variable independen tidak terdeteksi gejala multikolinieritas.

Uji F

Tabel 4. Uji F

F(5,23)	7.97
Prob > F	0.0002

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4, nilai F-Statistic yang diperoleh sebesar 7.97 dengan nilai Probabilitas F-Statistic sebesar 0.0002 yang artinya nilai F-Statistic lebih besar dari nilai Probabilitas F-Statistic dan nilai Probabilitas F-Statistic juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham.

Uji T

Tabel 5. Uji T

Harga Saham	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. Interval]	
DERX1	-.0699172	.0845823	-0.83	0.416	-.2437786	.1039442
DPRX2	-.2629591	.2879499	-0.91	0.370	-.8548486	.3289304
LDRX3	1.715234	.7087952	2.42	0.023	.2582846	3.172183
NIMX4	-33.75859	4.190004	-8.06	0.000	-42.37126	-25.14591
CARX5	3.611843	3.002325	1.20	0.240	-2.559525	9.783211
_cons	8.823495	1.220998	7.23	0.000	6.313697	11.33329
sigma_u	.35000004					
sigma_e	.15641468					
rho	.8335287	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2023

Berdasarkan Tabel 5. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai sebesar 8.8234, artinya apabila *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* bersifat konstan atau sama dengan 0, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 8.8234.
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.0699 bertanda negatif, artinya apabila terjadi

- penurunan pada DER sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.0699.
3. *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.2629 bertanda negatif, artinya apabila terjadi penurunan pada DPR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.2629.
 4. *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.7152 bertanda positif, artinya apabila terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1.7152.
 5. *Net Interest Margin* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -33.7585, bertanda negatif, artinya apabila terjadi penurunan pada NIM sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -33.7585.
 6. *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3.6118, artinya apabila terjadi kenaikan pada CAR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya bersifat konstan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 3.6118.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	FE
DERX1	-843.34372
DPRX2	-1063.9934
LDRX3	-6243.4925
NIMX4	-67206.747
CARX5	11339.69
_cons	17220.498
N	
R2	.63414095
R2_a	.50688563

Sumber: Hasil Olah Data STATA 17, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.10, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien Determinasi (R-square) pada penelitian ini sebesar 0.63414095, hasil ini menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh nilai DER, DPR, LDR, NIM, CAR sebesar 63,41%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,59% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.
2. Nilai Adjusted R-square pada penelitian ini sebesar 0,50688563, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh DER, DPR, LDR, NIM, CAR terhadap Harga Saham sebesar 50,68%. Adjusted R-square digunakan karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan negatif terhadap Harga saham, dimana semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka Harga saham akan menurun. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini, maka harga saham akan semakin rendah. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tersebut, sehingga menekan harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dinantara (2020), dimana menunjukkan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi juga dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baru atau menghadapi kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Perusahaan dengan DER tinggi akan lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga rendah atau menerbitkan saham baru tanpa menurunkan harga saham.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Harga Saham. *Dividend Payout Ratio* mempunyai hubungan negatif terhadap Harga saham, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* maka Harga saham akan menurun. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bailia dan Tommy (2016), Menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Dividend Payout Ratio* mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hubungan negatif berarti bahwa semakin tinggi dividend payout ratio, semakin rendah harga saham. Tidak berpengaruh berarti bahwa dividend payout ratio tidak mempunyai efek apapun terhadap harga saham. Namun, hubungan ini tidak bersifat absolut, karena dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang juga relevan dengan harga saham. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Latifah dan Suryani (2020), dimana menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, sehingga perusahaan yang membayar dividen tinggi cenderung memiliki laba yang lebih konsisten dan kurang sensitif terhadap kondisi ekonomi, sehingga memiliki volatilitas harga saham yang lebih rendah.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Dividend Payout Ratio* mempunyai hubungan negatif terhadap Harga saham, dimana semakin besar *Loan to Deposit Ratio* maka Harga saham akan menurun. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Harga saham perusahaan menurut investor tidak dilihat dari dividennya. Dividen yang tinggi sekalipun tidak mencerminkan harga saham yang tinggi jika nilai bukannya juga tinggi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Lauw (2010) menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai hubungan searah dan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari kegiatan usaha utamanya, yaitu pemberian kredit. Laba yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga akan meningkatkan harga saham. LDR yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank memiliki kepercayaan diri untuk memberikan kredit kepada nasabah dengan mempertimbangkan aspek kualitas dan profitabilitas kredit. Bank akan melakukan seleksi dan analisis kredit secara ketat untuk meminimalkan risiko gagal bayar dan kerugian kredit. Bank juga akan melakukan diversifikasi portofolio kredit untuk mengurangi risiko konsentrasi dan sistemik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Cahyaningtyas dan Rahayu (2021) menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi tidak selalu berarti meningkatkan risiko, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kredit. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank memiliki loyalitas nasabah yang tinggi, sehingga dapat mempertahankan dana nasabah dalam jangka panjang. Bank akan memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik kepada nasabah untuk meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah. Bank juga akan memberikan insentif dan imbal hasil yang kompetitif kepada nasabah untuk meningkatkan minat nasabah untuk menempatkan dananya di bank. Dengan demikian, *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi tidak selalu berarti meningkatkan likuiditas, tetapi juga dapat meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan dana.

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Net Interest Margin* mempunyai hubungan negatif terhadap Harga saham, dimana semakin besar *Net Interest Margin* maka Harga saham akan menurun. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andarista, Winarni dan Finanto (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* mempunyai hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap Harga saham. *Net Interest Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki biaya operasional yang tinggi, karena bank harus membayar bunga yang tinggi kepada nasabah atau pemberi pinjaman lainnya. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba bersih bank dan nilai perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham. *Net Interest Margin* yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank memiliki risiko kredit yang tinggi, karena bank memberikan kredit dengan suku bunga yang tinggi kepada debitur dengan kualitas kredit yang rendah. Risiko kredit yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan gagal bayar dan kerugian kredit, sehingga akan menurunkan laba bersih bank dan nilai perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Wijaya dan Amalia (2017) menunjukkan *Net Interest Margin* yang tinggi merepresentasikan bank memiliki risiko likuiditas yang tinggi, karena bank harus memenuhi permintaan dana dari nasabah atau pemberi pinjaman lainnya dengan cepat. Risiko likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan terjadinya mismatch antara aset dan liabilitas bank, sehingga akan menurunkan laba bersih bank dan nilai perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Capital Adequacy Ratio* mempunyai hubungan positif terhadap Harga saham, dimana semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka Harga saham akan Peningkatan. Hasil penelitian ini dikhususkan pada objek penelitian perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Latif, Murni dan Tawas (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai hubungan searah atau positif tetapi tidak berpengaruh signifikan. *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kesehatan keuangan. Modal yang kuat akan meningkatkan nilai perusahaan dan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga akan meningkatkan harga saham. Namun *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan bunga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Munira dan Nurulrahmatia (2021) bahwa bank harus memenuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator, sehingga tidak dapat memberikan kredit secara maksimal kepada nasabah atau melakukan investasi pada aset produktif lainnya. Bank juga harus membayar biaya modal yang lebih tinggi kepada pemegang saham atau pemberi pinjaman lainnya, sehingga akan menurunkan laba bersih. Oleh karena itu, pengaruh positif dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham dapat dinetralkan oleh pengaruh negatif dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap laba bersih. Hal ini menyebabkan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* dan harga saham menjadi tidak signifikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* dapat menyebabkan naik atau turunnya Harga Saham perusahaan perbankan dalam indeks LQ45 periode 2014-2021. Hasil penelitian ini membuktikan teori pasar efisien semi kuat, dimana pasar efisien semi kuat mengasumsikan bahwa harga saham sudah mencerminkan semua informasi publik yang tersedia. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti rasio keuangan yang disebutkan mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena informasi ini dapat diakses oleh semua investor. Jika faktor-faktor ini ternyata memiliki pengaruh yang signifikan, ini bisa menjadi pertanda bahwa pasar tidak sepenuhnya mencerminkan informasi publik dengan efisien. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian manapun, karena pada penelitian ini tidak terdapat kesamaan variabel-variabel yang sama dengan penelitian terdahulu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menggunakan regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model* serta uji t (secara parsial) dan uji f (secara simultan) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.
3. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.

4. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Net Interest Margin* (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.
5. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X5) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Perbankan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021.
6. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Berdasarkan hasil analisis regresi uji f.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dari peneliti yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat bahwa terdapat 2 variabel secara parsial yang memiliki pengaruh signifikan yaitu keputusan *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin*. Selanjutnya secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Maka bagi perusahaan variabel ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan strategi dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.
2. Para Investor Hendaknya menginvestasikan dana pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal melalui kegiatan investasi mereka. Investor juga sebaiknya menanamkan modal pada perusahaan yang membagikan labanya secara konsisten.
3. Peneliti selanjutnya lebih baik melakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini tetapi bisa memperbanyak indikator lainnya yang dapat mempengaruhi Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarista, I., Winarni, & Finanto, H. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018. *JMAP : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 1, 94-101. <https://ejournal.poltekba.ac.id/index.php/jmap/article/download/52/31>. Diakses pada 6 Juli 2023
- Anisssyah, A., & Yuniati, T. (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10, No. 4. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3981/3992>. Diakses pada 3 Juli 2023
- Bailia, F., & Tommy, P. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan properti di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/13236/12822>. Diakses pada 11 Juni 2023
- Cahyaningtyas, F., & Rahayu, M. Y. (2021). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi/article/view/408>. Diakses pada 6 Juli 2023
- Dinantara, M. D. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Delta Dunia Makmur, TBK. *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 2, No. 4. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JEE/article/view/10687/6686>. Diakses pada 12 Juni 2023
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fordian, D. (2017). Pengaruh CAR, LDR, DAN EPS terhadap Harga Saham (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI PERIODE 2012 – 2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol 3, No 1 <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/718/466>. Diakses pada 8 Juli 2023
- Karauan, P. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Bank BUMN yang GO

PUBLIC di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(4), 935-944. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/16016>. Diakses pada 15 Juli 2023

Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Latif, I. W, Murni, S., & Tawas, H. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt to Equity Ratio (DER), DAN Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 4, 203-215. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/36199>. Diakses pada 11 Agustus 2023

Latifah, H., & Suryani, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/9476/pdf>. Diakses pada 2 Agustus 2023

Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3768-3777. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24876>. Diakses pada 11 Juni 2023

Munira, M., & Nurulrahmatia, N. (2021). Pengaruh LDR dan CAR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 4, No. 6. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/12587>. Diakses pada 11 Agustus 2023

Pakekong, M. I., Murni, S., & Van Rate, P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/22461>. Diakses pada 9 Juli 2023

Setiawan, A., & Lauw, T. T. (2010). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Arusa Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 2. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/366>. Diakses pada 11 Agustus 2023

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/910>. Diakses pada 10 Agustus 2023

Watung, T.A. N., Van Rate, P., & Jan, A.B.H. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning per Share Ratio, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11 No. 1, 213-224. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/45655>. Diakses pada 10 Agustus 2023

Wijaya, E., & Amalia, A. (2017). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam Menentukan Investasi. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 5, No. 1. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/311>. Diakses pada 13 Agustus 2023